

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA KELAS IV DI SDN BEJIREJO

Meilisa Khonirma Sari¹⁾, Henry Januar Saputra²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21058

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah kurangnya minat membaca pada kelas IV di SDN Bejirejo. Tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan gerakan literasi, faktor pendukung dan penghambat, dan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi permasalahan dalam penerapan gerakan literasi di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setting penelitian dilaksanakan di SDN Bejirejo dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Bejirejo dalam penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sudah baik. Fasilitas sarana dan prasarana dalam penerapan gerakan literasi sudah baik dengan dilengkapi Pojok Baca setiap kelas serta mading yang berisikan suatu bacaan sesuai dengan kreativitas siswa.

Kata Kunci: gerakan literasi, minat baca, sekolah dasar.

Abstrak

The background of this study is the lack of interest in reading among fourth-grade students at SDN Bejirejo. The purpose of this study is to analyze the implementation of the literacy movement, supporting and inhibiting factors, and efforts made by the school in addressing problems in implementing the literacy movement in fourth grade. This study is a qualitative study. The research setting was conducted at SDN Bejirejo using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that SDN Bejirejo has effectively implemented literacy initiatives to enhance students' reading interest. The facilities and infrastructure supporting literacy initiatives are adequate, including a Reading Corner in each classroom and bulletin boards featuring readings aligned with students' creativity.

Keywords: literacy movement, reading interest, elementary school.

History Article

Received 28 November 2024

Approved 24 Februari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Sari, M., K., Saputra, H., J. & Subekti, E. E. (2025).

Analisis Penerapan Gerakan Literasi Melalui

Pembiasaan Membaca Dalam Meningkatkan Minat

Baca Kelas IV SDN Bejirejo. *Jurnal Wawasan*

Pendidikan, 5(2), 513-525



Coresponding Author:

Jl. Raya Kunduran-Blora, Indonesia.

E-mail: ¹ meilisakhonirma14@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan potensi dan sumber daya manusia yang berkualitas berilmu, terampil, kreatif, inovatif serta memiliki perilaku yang positif, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna bagi bangsa Indonesia di era globalisasi yang semakin kompetitif dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sudah mengalami beberapa kemajuan dari pergantian kurikulum serta penggunaan media belajar yang bervariasi yang dikembangkan oleh masing-masing guru. Veronica et al, (2019) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang dianggap sebagai salah satu cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Harjanti, et al (2024) Dalam gerakan literasi ini guru memiliki peran yang sangat besar di dalam dunia pendidikan dan guru juga perlu meningkatkan kualitas dan tanggung jawab atas tugasnya. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki minat baca rendah terutama di SDN Bejirejo terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca ada 62% dari 21 siswa yang kurang dalam minat baca yang menjadi anak kurang lancar dalam membaca. Dengan rendahnya minat baca tersebut dapat dilihat dari faktor yaitu siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran dan menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena kurangnya minat baca dalam diri siswa itu sendiri dan juga kurangnya membaca buku di perpustakaan. Ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi minat baca siswa itu rendah yaitu kurangnya perhatian dari orangtua yang menjadikan siswa tidak belajar.

Berdasarkan data empiris di atas, upaya untuk meningkatkan potensi siswa dengan menerapkan berbagai program yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dengan mewujudkan berbagai program sekolah untuk siswa yang berguna untuk meningkatkan suatu potensi atau kemampuan siswa dalam tercapainya pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Berpijak pada kondisi tersebut, Astuti (2018), salah satu program yang dapat menunjang pelaksanaan pengembangan potensi siswa di sekolah dasar adalah program pendidikan yang mengutamakan kemampuan dasar siswa untuk senang belajar yang dilakukan melalui lima jenis kegiatan literasi yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berhitung. Kegiatan yang diambil pada literasi penelitian ini ialah membaca karena dapat dilihat dari rendahnya minat baca peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk menumbuhkan minat baca yang ada di sekolah yaitu melakukan gerakan literasi. Hartati (dalam penelitian Wendri Wirastiwi, 2020) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, literasi sangat berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Sehingga literasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur

dan menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas.

Penunjang berhasilnya pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dengan hal ini dapat diwujudkan oleh peserta didik untuk memiliki kemampuan minat baca yang tinggi. Billy Antoro (2017:13) yang menyatakan bahwa membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas. Dengan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu dengan adanya sumber daya pendukung kegiatan literasi sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan gerakan literasi yaitu ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan literasi, baik di dalam maupun luar sekolah yang meliputi lingkungan fisik dan sosial sekolah, sarana prasarana, tenaga pendidik, dana, dan sistem/tata kelola GLS. Adapun sarana yang dapat mendukung pelaksanaan literasi di sekolah yaitu perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Bejirejo mengenai gerakan literasi melalui pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV yaitu kurangnya minat baca siswa dalam membaca karena banyak siswa yang merasa bosan karena membaca lebih memilih mendengarkan, dan juga dirasa siswa tersebut yang tidak bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami kalimat maupun pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik karena jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar untuk jenjang pendidikan menengah (Wiratman et. al, 2019). Dengan adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai akan melatih siswa dalam membaca dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Pembiasaan membaca tersebut dilakukan setiap hari atau pada jam tertentu, sebelum pembelajaran dimulai siswa bisa membaca buku cerita maupun buku yang telah di sediakan sebagai pembiasaan. Permasalahan tersebut memfokuskan adanya isu penting dalam pendidikan, yaitu menurunnya minat baca di kalangan masyarakat, terutama pada generasi muda usia sekolah dasar. Oleh karena itu perlu adanya penerapan gerakan literasi agar minat baca siswa tumbuh berkembang dan perlu diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Keterbatasan mengenai minat baca siswa dapat di pengaruhi dari faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti kemauan maupun faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua terkait peningkatan membaca.

Berdasarkan dari permasalahan mengenai minat baca peserta didik yang dikemukakan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gerakan literasi merupakan upaya terstruktur dari pihak sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan membaca dan menambah kegiatan membaca sebelum mata pelajaran dimulai serta merencanakan program kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa dilingkungan sekolah. Karena pada saat ini kemampuan membaca peserta didik masih rendah dengan itu gerakan literasi harus dikembangkan di sekolah guna meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik. Mengacu pada permasalahan tersebut peneliti akan mengkaji lebih

dalam dengan memfokuskan pada proses penerapan kegiatan literasi dan kendala-kendala dalam meningkatkan minat baca pedidik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas IV SDN Bejirejo ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Asmarani (2022) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan bertujuan untuk memahami kejadian sehingga menjadikan manusia sebagai alat pengumpul data utama. Menurut (Sugiyono 2016:16) Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Jadi dari pernyataan tersebut yang peneliti alami dan rasakan berpengaruh di dalam penelitian, penelitian terjun secara langsung dilapangan. Tempat penelitian berada di SDN Bejirejo pada tanggal 27-29 juni 2024, Kelas yang akan dijadikan objek ialah kelas IV yang berjumlah sebanyak 21 peserta didik, terdiri dari laki-laki 12 dan perempuan 9 serta guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi triangulasi teknik.]

Comment [A1]: Jelaskan proses setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini
Apa, Kapan, Dimana, siapa, bagaimana?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan proses observasi untuk mengidentifikasi fenomena atau permasalahan yang ada di SDN Bejirejo. Peneliti melakukan identifikasi awal permasalahan tersebut pada Bulan September 2023 dengan meminta ijin secara langsung pada pihak sekolah guna untuk menentukan latar belakang permasalahan dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian secara resmi dengan surat penelitian pada Bulan Juli 2024 sampai selesai. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab kajian permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa responden yang terkait. Observasi ini difokuskan terhadap penerapan Gerakan literasi pada siswa kelas IV di SDN Bejirejo, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Gerakan literasi pada siswa kelas IV di SDN Bejirejo dan Solusi dari pihak sekolah yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah terkait dengan permasalahan penerapan gerakan literasi siswa kelas IV di SDN Bejirejo. Selanjutnya peneliti menampilkan beberapa hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diambil sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Gerakan Literasi di SDN Bejirejo

Penelitian diawali dengan proses observasi untuk mengidentifikasi fenomena atau permasalahan yang ada di SDN Bejirejo. Peneliti melakukan identifikasi awal permasalahan tersebut pada Bulan September 2023 dengan meminta ijin secara langsung pada pihak sekolah guna untuk menentukan latar belakang permasalahan dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian secara resmi dengan surat penelitian pada Bulan Juni 2024 sampai selesai. Peneliti menggunakan berbagai

metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab kajian permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa responden yang terkait. Observasi ini difokuskan terhadap penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, program-program kegiatan penunjang kegiatan literasi disekolah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan gerakan literasi, dan solusi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut di SDN Bejirejo.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, penerapan kegiatan gerakan literasi telah dilaksanakan berupa pembiasaan membaca cerpen atau cerita Nabi-nabi pada pagi hari dengan waktu kurang lebih 15 menit oleh seluruh siswa siswi di dalam kelas masing-masing. Kegiatan literasi yang diterapkan pada siswa dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kegiatan literasi baca di kelas IV dengan jumlah siswa 21 anak, berlangsung dengan baik karena khusus siswa kelas IV sudah memiliki jurnal membaca yang disimpan sendiri atau siswa telah diarahkan guru kelas dengan membuat tanda sampai mana mereka membaca agar besok bisa dilanjutkan dengan mudah.]

Comment [A2]: Tampilkan foto

Guru kelas dan tenaga pendidikan lainnya merupakan komponen utama dalam terlaksananya penerapan kegiatan literasi baca siswa. Guru kelas juga berfungsi sebagai pembimbing dan memantau siswa saat kegiatan literasi sehingga berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya juga telah menyelenggarakan program pendukung kegiatan literasi seperti adanya karya teks berupa madding per kelas masing-masing, poster, dan karya puisi yang ditempelkan di luar kelas bertujuan agar menambah pengetahuan baca siswa. Semua kelas di SDN Bejirejo juga dilengkapi dengan Pojok Baca yang dilengkapi dengan bacaan serta beberapa buku pengetahuan untuk siswa agar tidak merasa bosan di kelas. Namun, tidak semua siswa tertarik membaca mading, karena ada yang lebih suka bermain diluar ataupun membeli jajan diluar lingkungan kelas saat jam istirahat berlangsung. Sehingga sekolah akan membentuk suatu tim literasi dan lebih sering menyelenggarakan festival karya dalam mendukung kegiatan literasi baca. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam membaca. Sekolah berupaya melibatkan publik seperti orang tua yang membantu mengingatkan anaknya pentingnya membaca dan melakukan pembiasaan minat baca di rumah .

2. Hasil Deskripsi wawancara dengan beberapa narasumber di SDN Bejirejo

Pada tanggal 27-29 Juni 2024 peneliti kemudian melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, dan melaksanakan wawancara kepada peserta didik. Proses wawancara berlangsung dengan membuat uraian pedoman wawancara yang telah dibuat sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturanya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap responden yang mengacu pada hasil rumusan masalah oleh penelitian.

a) Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Bejirejo

Peneliti memperoleh data deskriptif melalui wawancara dengan kepala

sekolah SDN Bejirejo yang dilaksanakan pada Sabtu, 29 Juni 2024 pukul 08.30 WIB - selesai di ruang kepala sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Dyah Retnowati, S.Pd.,SD. selaku kepala sekolah SDN Bejirejo mengenai penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca pada siswa siswi di SDN Bejirejo. Gerakan literasi baca ini sudah dilakukan selama dua tahun yang alhamdulillahnya berjalan dengan lancar yang sudah dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran selama 15 menit di kelas masing-masing dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6 didampingi oleh guru kelasnya. Mengenai peningkatan minat baca sendiri merupakan kemaun siswa secara pribadi yang berkaitan adanya ketertarikan dari guru dalam membimng para siswa itu sendiri. Selanjutnya dalam upaya sekolah ini meningkatkan minat baca karena setiap kelas pasti memiliki ciri tersendiri dan setiap kelas disini memiliki faktor-faktor yang menghambat minat baca juga. Untuk masalah tersebut pihak sekolah mempercayakan pada kompetensi guru pengajar terutama guru kelas dalam mengatasinya dan menerima setiap laporan dari masing-masing guru kemudian mengevaluasi untuk mencari solusinya.

b) Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN Bejirejo

Kegiatan wawancara kepada wali kelas IV yaitu Ibu Pipit Indah Lestari, S.Pd. dilakukan peneliti pada Jum'at, 28 Juni 2024 di ruang kelas IV SDN Bejirejo pada pukul 09.30 WIB. Berdasarkan wawancara dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan literasi pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya di kelas IV. Menurut beliau hasil dari program kegiatan literasi baca per kelas memiliki gambaran yang berbeda-beda. Khusus untuk kelas IV kegiatan literasi baca siswa dikelas ini termasuk ketegori baik dan cukup aktif di kelas. Berbeda dengan kelas 1, 2 dan 3 Pelaksanaan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca di kelas IV sudah dilaksanakan sejak dua tahun yang lalu yang dilaksanakan pada pagi hari 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya. Mengenai perbedaan sebelum dan setelah adanya kegiatan literasi khususnya di kelas IV yang sekarang berjumlah 21 siswa, sebelum kegiatan literasi ini dirutinkan ada 12 siswa yang belum lancar membaca dikarenakan keterlambatan daya tangkap dan rasa malas yang tinggi, akan tetapi setelah kegiatan literasi di SDN Bejirejo diterapkan mulai ada peningkatan dan tersisa dua orang saja yang belum lancar membaca, untuk anak dengan daya membaca kurang, guru kelaslah yang memiliki peran penting dalam membimbing dan senantiasa mendorong siswa tersebut untuk selalu membaca dengan cara memberikan tugas membaca setiap harinya dengan cara yang menarik perhatian siswa itu sendiri.

Adapun Program-program yang dilaksanakan pada gerakan literasi membaca di setiap pagi yaitu membaca sholawat, ayat pendek, dan hafalan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa SDN Bejirejo. Adapun dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan memberikan literasi membaca 15 menit, fasilitas membaca yang mendukung dalam pelaksanaan literasi tersebut.

c) Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SDN Bejirejo

Kegiatan wawancara dengan siswa kelas IV, dilakukan penelitian pada tanggal 29 juni 2024 di ruang kelas IV di SDN Bejirejo pada jam 09.30 yang ketiga bernama Muhammad Elzanifa merupakan salah satu siswa yang belum lancar membaca, mengatakan bahwa terlalu lama ,biasanya guru kelas yang menyuruh membaca asmaul husna dahulu setelah itu membaca buku cerita atau mengulas materi pelajaran yang kemarin serta tanya jawab sebentar, baru setelah itu melanjutkan pembahasan materi pelajaran yang utama. Adanya tambahan membaca sebelum memulai pelajaran bagi saya merasa jenuh, bosan ingin cepat-cepat main diluar dan bahan bacaannya ada yang saya mengerti ada yang belum paham dikarnakan ganti ganti setiap harinya, tapi saya merasa lebih terbiasa membaca sekarang karna guru kelas selalu membiasakan baca buku setiap harinya walau terkadang bosan pada buku bacaannya terkadang sama yang kemarin. Akan tetapi juga saya merasaterbantu dengan kegiatan mengulang-ulang membaca buku pada saat belajar bahasa indonesia saat ada tugas mencari ide pokok cerita.

3. Analisis dan Pembahasan

a) Bagaimana penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN Bejirejo

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Juni 2024 SDN Bejirejo melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas dan Siswa-siswi kelas IV. Hasil dari teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan mengecek dan mencocokkan kembali data hasil wawancara dengan analisis data penelitian dengan teori yang dipaparkan sesuai rumusan masalah penelitian ini, mengenai bagaimana penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca di kelas IV. Asnawati Matondang (2018) menyatakan bahwa minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Peneliti menemukan bahwa gambaran mengenai minat baca siswa kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung memperlihatkan respon peserta didik yang berbeda-beda di setiap kegiatan literasi berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu dyah selaku kepala sekolah mengenai program kegiatan literasi dan Upaya sekolah dalam menunjang peningkatan minat baca siswa pihak SDN Bejirejo, pihak sekolah telah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan yang melalui prosedur tahapan-tahapan kegiatan literasi serta memiliki program lainnya seperti pembiasaan baca 15 menit, menata kembali ruang pojok baca, penentuan jadwal rutin kunjungan perpustakaan sekolaholeh siswa, penyelenggaraan karya tulis untuk mading yang ada diluar sekolah per kelasnya yang berisi berbagai bacaan seperti cerita pendek,

puisi, dan pantun. Adanya kegiatan literasi membaca tersebut yang ditujukan bagi seluruh siswa merupakan Upaya pihak sekolah dalam mendorong dan memberi motivasi untuk siswa agar selalu gemar dan senang membaca. Peran guru dalam menggunakan metode dan media bacaan yang ada sangatlah membantu dalam meningkatkan minat siswa. Untuk itu seorang guru perlu memahami siswa dalam membaca. Adapun tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dalam membaca dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas IV tersebut yaitu dengan menata sarana dan pojok baca, mendisiplinkan kegiatan 15 menit membaca buku dalam hati agar tidak mengganggu teman lainnya serta menentukan jadwal rutin kunjungan perpustakaan masing-masing kelasnya. Adapun Kegiatan 15 menit membaca dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan setiap hari sampai minat membaca peserta didik tumbuh, dan juga membantu siswa yang masih kurang lancar membaca.

2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi dan dapat mengaitkan dengan pengalaman pribadi, dapat berpikir kritis, dan juga dapat mengolah kemampuan dalam komunikasi secara kreatif dengan melalui kegiatan buku pengayaan. Hasil observasi siswa kelas IV dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan caraguru meminta siswa untuk membaca dalam hati, membaca bersama atau guru meminta membaca satu-persatu, kemudian guru menyuruh siswanya membaca di depan kelas dan menceritakan kembali hasil yang dibaca atau tidak guru yang akan bertanya kepada siswanya dari judul bacaan sampai isi dalam teks bacaan. Kemudian siswa di minta menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri apa yang mereka pahami dari teks yang sebelumnya dibaca. Jadi pada tahap ini siswa lebih ditekankan pada kemampuan praktik membaca yang telah di rencanakan dan telah dijadwalkan oleh guru kelas atau mata pelajaran setiap pagi.

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik dengan melalui buku pengayaan ataupun buku pembelajaran. Pada tahap ini berkaitan dengan penilaian kemampuan baca siswa berdasarkan beberapa kriteria atau indikator-indikator kemampuan baca siswa. Contoh pada tahap ini yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi ialah Siswa kelas IV telah dijadwalkan secara

Comment [A3]: Buku apa yang dibaca?

rutin dan dibuatkan sebuah kelompok lalu mereka ditugaskan untuk membuat suatu karya berupa mading yang berisi suatu bacaan yang menarik siswa lain untuk membacanya seperti puisi, pantun, cerita pendek, dan gambar bercerita sehingga kegiatan literasi minat baca ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi melalui kegiatan yang bervariasi di sekolah.

- b) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN Bejirejo

Comment [A4]: Contoh karya?

Departemen Pendidikan Amerika Serikat dalam penelitian Supriyanto, H. et al (2017) mengatakan bahwa minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik suka atau tidak suka membaca di waktu luang mereka atau di rumah atau keinginan mereka pergi ke perpustakaan untuk membaca. Anak yang berminat pada suatu kegiatan baik bermain atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk membaca dibandingkan dengan anak yang kurang minat membaca.

Selain itu pendapat Nurbiana Dhieni, (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan atau minat membaca siswa adalah motivasi, lingkungan sekolah dan keluarga serta bahan bacaan yang menarik. Adapun indikator kemampuan membaca yang di nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan: Siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar sesuai urutan paragraf.
- 2) Kewajaran lafal: Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar sesuai bacaan.
- 3) Kewajaran intonasi: Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan bunyi dan irama yang jlessesuai bacaan.
- 4) Kelancaran: Siswa membaca kalimat dengan lancar semua sesuai bacaan tanpa adanya kalimat yang salah.
- 5) Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat di dengarsemua siswa.

Adapun temuan data hasil observasi dan wawancara oleh responden Bu Pipit Indah selaku wali kelas mengenai faktor pendukung minat baca siswa Kelas IV SDN Bejirejo menjelaskan bahwa siswa-siwa di SDN Bejirejo khususnya kelas IV setiap paginya ada pembiasaan baca dan ada peniliannya tersendiri oleh guru masing-masing kelas dengan mengacu beberapa kriteria- kriteria dalam membaca tertentu. adanya indikator-indikator membaca sesuai teori diatas yang mencakup saat kegiatan literasi diterapkan seperti pembiasaan baca cerpen maupun cerita pesan moral 15 menit sebelum mata Pelajaran pokok, terlihat siswa kelas IV dengan jumlah 21 siswa. Siswa yang lancar membaca sekarang berjumlah 19 sedangkan siswa yang kurang lancar membaca tersisa 2 orang, sebelum kegiatan literasi membaca kelas IV masih adanya 13 orang anak yang sulit membaca secara lancar dan jelas. Sehingga dapat dikatakan adanya kegiatan literasi melalui berbagai macam program kegiatan dapat mendukung faktor pembiasaan kemampuan membaca siswa lebih baik.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami SDN Bejirejo saat pelaksanaannya yaitu kurangnya dukungan yang diberikan orang tua siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Ibu Kepala Sekolah kurangnya dukungan yang diberikan oleh pihak orang tua siswa dalam mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu anak yang kurang lancar membaca cenderung malas. Karena mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai komunikasi interaksi seluruh komponen sekolah, diperlukannya peran orang tua dalam memperkuat komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi sekolah, kegiatan literasi membaca 15 menit dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan analisis hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Bejirejo peneliti menyimpulkan dengan melakukan triangulasi teknik yaitu mengecek Kembali data analisis dengan data hasil wawancara langsung untuk di uji kredibilitas dan kesesuaiannya, bahwa faktor pendukung gerakan literasi di SDN Bejirejo dengan adanya peran aktif seluruh warga sekolah terutama peran guru dan orang tua dalam menunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah dan mengembangkan kemampuan baca siswa, melalui adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca, mading dan perpustakaan dapat meningkatkan kebiasaan siswa dan dapat merubah siswa yang kurang lancar membaca menjadi terbiasa membaca

- c) Solusi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam menghadapi permasalahan dalam penerapan gerakan literasi kelas IV di SDN Bejirejo

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan rapat kerja dan sosialisasi terkait program yang akan dilakukan dan melakukan pembaharuan buku serta program yang menarik agar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Beers,dkk (2009) mengemukakan bahwa strategi literasi baca sangat diperlukan guna terciptanya budaya literasi yang aktif dan positif. Adapun beberapa strategi pelaksanaan budaya literasi tersebut yaitu :

- 1) Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah literasi perlu diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik dengan banyaknya atribut dan kegiatan literasi. Contoh siswa kelas IV di SDN Bejirejo menata ruang kelas dengan pojok baca, pemanfaatan mading diluar ruang kelas serta adanya jadwal kunjungan perpustakaan sekali dalam seminggu.
- 2) Mengupayakan lingkungan sekolah sebagai model interaksi dan komunikasi yang terikat, antara siswa dan guru perlu diciptakan suatu jalinan komunikasi yang harmonis diantar semua warga sekolah. Perlunya sosialisasi kepada wali murid siswa mengenai berbagai program yang akan ditingkatkan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga kegiatan nantinya bisa berjalan dengan baik. Keaktifan pihak sekolah melalui guru dan wali murid di SDN

Comment [A5]: Bagaimana kurangnya dukungan dari orangtua masih belum jelas?, apakah melarang, acuh, atau tidak paham? Bagaimana bentuk dukungan dari orang tua yang memahami kegiatan itu?

Bejirejo seperti mengadakan lomba karya tulis dan festival baca dapat membantu siswa dalam mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan interaksi sehingga siswa lebih antusias dalam kegiatan literasi baca di sekolah.

- 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang moderat, maksudnya lingkungan sekolah yang mengikuti perkembangan dan selera siswa terkait kegiatan membaca. Penyediaan berbagai bahan bacaan yang bermanfaat dan menarik minat melalui pemanfaatan media belajar disekolah merupakan tujuan utama pada strategi ini dengan menciptakan kreatifitas siswa kan kegiatan membaca. Contoh di SDN Bejirejo para guru kelas menugaskan kepada siswanya membuat suatu karya tulis yang menarik dibaca dengan kreativitas mereka lalu ditampilkan dalam suatu media baca atau mading yang ada di luar kelas sehingga semua warga sekolah membacanya dan setiap kelas secara bergilir memiliki andil dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori diatas adanya kesesuaian dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibodyah dengan mengajukan pertanyaan mengenai Solusi dari kendala-kendala kegiatan literasi. Selanjutnya peneliti menyimpulkan analisis hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas IV di SDN Bejirejo, peneliti menyimpulkan bahwa solusi dari pihak guru dalam menghadapi permasalahan terkait penerapan gerakan literasi kelas IV di SDN Bejirejo dengan mengupayakan adanya sosialisasi dengan wali murid siswa serta donatur agar kegiatan literasi ini bisa berjalan lebih baik lagi. Strategi pelaksanaan budaya literasi yang sudah dilaksanakan di SDN Bejirejo seperti mengkondisikan lingkungan yang fisik yang ramah literasi dengan mengajak semua siswa untuk berpartisipasi dalam membuat suatu ruang pojok baca dan merapikan buku-buku yang ada diperpustakaan sehingga memudahkan semua warga sekolah untuk memilih buku apa yang mereka inginkan, selanjutnya mengupayakan lingkungan sekolah sebagai model interaksi dan komunikasi yang literat dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid dan donatur agar program-program gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca bisa berlangsung dengan sangat baik. Setelah itu, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat, perlu disediakan berbagai bacaan yang bermanfaat dan menarik minat warga sekolah untuk membacanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN Bejirejo berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari respon peserta didik saat observasi berlangsung dan keaktifan siswa kelas IV dalam menjawab semua pertanyaan yang

diajukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah yang sudah mendukung berlangsungnya penerapan gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan adanya tahapan pengembangan dalam kegiatan literasi minat baca melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah dan tahapan pembelajaran dengan membuat sebuah suatu karya yang berisikan kreativitas siswa untuk meningkatkan baca melalui membuat mading yang berisi suatu karya puisi, pantun, cerita pendek, dan gambar bercerita. Serta upaya pihak sekolah, guru dan peran orang tua dalam merealisasikan kegiatan literasi dalam pengembangan minat baca peserta didik.

- b. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Bejirejo peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung gerakan literasi di SDN Bejirejo dengan adanya peran aktif seluruh warga sekolah dalam menunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca pada setiap kelasnya dan adanya persiapan dan pengawasan yang dilakukan agar gerakan literasi dapat berjalan dengan kondusif. Sehingga faktor pendukung ini bisa dipertahankan sekolah agar gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca ini bisa berjalan dengan baik dan kondusif. Adapun faktor penghambat seperti kurangnya dukungan yang diberikan orang tua siswa, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Ibu Kepala Sekolah belum adanya dukungan yang diberikan oleh pihak orang tua siswa dalam mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah. Karena mengupayakan lingkungan sosial yang afektif sebagai komunikasi interaksi seluruh komponen sekolah, diperlukannya peran orang tua dalam memperkuat komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi sekolah, kegiatan literasi membaca 15 menit dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai .
- c. Solusi dari pihak guru dalam menghadapi permasalahan dalam penerapan gerakan literasi kelas IV di SDN Bejirejo dengan mengupayakan adanya sosialisasi dengan wali murid siswa serta donatur agar kegiatan literasi ini bisa berjalan lebih baik lagi dan penerapan strategi budaya lestari dengan mengkondisikan lingkungan yang fisik yang ramah literasi dengan mengajak semua siswa untuk berpartisipasi dalam membuat suatu ruang pojokbaca dan merapikan buku-buku yang ada dipergustakaan sehingga memudahkan semua warga sekolah untuk memilih buku apa yang mereka inginkan, selanjutnya mengupayakan lingkungan sekolah sebagai model interaksi dan komunikasi yang literat dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid dan donatur agar program-program gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca bisa berlangsung dengan sangat baik. Setelah itu, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat, perlu disediakan berbagai bacaan yang bermanfaat dan menarik minat warga sekolah untuk membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan.
- Asmarani, R. W., Subekti, E. E., & Purnamasari, V. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selakaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling, 4(2019), 2652–2656.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5867>

- Astuti, L. W. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca*.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harjanti, Nursita Mugi., Patonah, Siti., Subekti, Ervina Eka. (2024). *Analisis peran guru dalam meningkatkan gerakan literasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD N Ngurenrejo*. *Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68–82.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376>
- Veronica, I. Subekti, E.E., & Tsalatsa, A.N (2019). *Pengembangan media pembelajaran scrapbook pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Taman Sar Pati*. *Jurnal Sinektik*.
- Wiratman, A. Mustaji, M., & Widodo. 2019. *The effect of activity sheet based on outdoor learning on students sciens process skill*. In *journal of phsics: Conference Series*. Vol, 1157. No. 2 p. IOB Publishing.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>